



Sosialisasi Peningkatan Literasi Baca-Tulis Siswa melalui Program *Start With 10 Minutes* dan Pojok Literasi Keliling

Erwan Setiawan, Dinni Nurfajrin*, Elsa Komala, Amira Zakia Khoerunisa, Aas Amelia
Universitas Suryakencana, Cianjur

*nurfajrindinni@unsur.ac.id

Abstrak

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Akan tetapi hasil studi PISA 2018 menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata. Hal ini menjadikan gambaran umum bahwa kemampuan literasi baca-tulis siswa di Indonesia masih rendah. Upaya peningkatan kemampuan literasi baca-tulis siswa perlu dilakukan sesegera mungkin. Dalam pengabdian ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis adalah melalui metode pembiasaan, yaitu *Start With 10 Minutes*, dan pengadaan fasilitas, yaitu Pojok Literasi Keliling. Dari kedua program ini didapatkan respon yang positif dari para siswa, di mana siswa sangat antusias dalam mengikuti kedua program ini. Diharapkan antusiasme ini merupakan awal atau bibit dari tumbuhnya minat baca-tulis dalam diri siswa.

Kata Kunci: literasi baca-tulis, metode pembiasaan, pojok literasi keliling

Pendahuluan

Dalam Forum Ekonomi Dunia tahun 2015 disebutkan bahwa terdapat 6 literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang wajib dikuasai oleh generasi muda seperti siswa. Keenam literasi dasar ini di antaranya adalah literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menandai perubahan orientasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari pemberantasan buta aksara menjadi KBM untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Dengan demikian, penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan (Irianto & Febrianti, 2017).

Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik (TIM Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Dalam laporan Yuri Belfali, Head of The Early Childhood and School Division, Directorate of Education and Skill, OECD, menyampaikan beberapa catatan terkait kemampuan membaca siswa Indonesia. Disebutkan bahwa siswa Indonesia bagus di dalam pemahaman untuk *single text* tetapi lemah di dalam memahami *multiple text*. "Siswa Indonesia pandai dalam mencari informasi, mengevaluasi, dan merefleksi informasi, tetapi lemah dalam memahami informasi," lanjut Yuri. Di sisi lain, hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 (Pengelola Web Kemdikbud, 2019). Hal ini

menjadikan gambaran umum bahwa kemampuan literasi baca–tulis siswa di Indonesia masih rendah.

Upaya peningkatan literasi baca-tulis perlu dilakukan sejak usia dini. Penanaman budaya literasi baca-tulis yang dipupuk sejak usia dini akan berdampak positif pada kemampuan literasi baca-tulis anak (Ifadah, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan budaya literasi baca-tulis adalah dengan melakukan pembiasaan membaca dan menyediakan fasilitas penunjang berupa buku-buku bacaan yang menarik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan bisa diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan (Ulya, 2020). Metode pembiasaan dalam pembinaan shalat berjamaah, terbukti cukup baik dalam menanamkan budaya beragama siswa (Nasution, 2019). Dengan demikian metode pembiasaan dalam literasi baca-tulis diharapkan akan mampu untuk menanamkan budaya membaca anak. Program yang disusun untuk metode pembiasaan ini adalah *start with 10 minutes*. Program ini akan diterapkan pada siswa-siswa di MIS Assholahiyyah.

Selain dengan perlakuan tertentu, seperti metode pembiasaan, untuk menanamkan budaya literasi baca-tulis perlu juga didukung dengan adanya fasilitas penunjang, seperti buku-buku yang menarik. Keberadaan buku merupakan faktor penting dalam menanamkan budaya membaca bagi anak. Berbeda dengan anak-anak di perkotaan yang mudah mendapatkan akses ke dunia perbukuan, anak-anak di daerah terpencil cenderung kesulitan untuk mendapatkan buku-buku yang menarik. Hal ini terjadi pada anak-anak di Desa Gelar Anyar Kecamatan Pegelaran, Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, disusunlah program Pojok Literasi Keliling untuk memudahkan anak-anak mendapatkan buku-buku yang menarik. Program pojok literasi terbukti mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap minat baca (Dafit et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, kami mengangkat tema pengabdian yaitu upaya peningkatan literasi baca-tulis siswa melalui program *Start With 10 Minutes* dan Pojok Literasi Keliling yang akan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu dari tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2022.

Metode Pelaksanaan

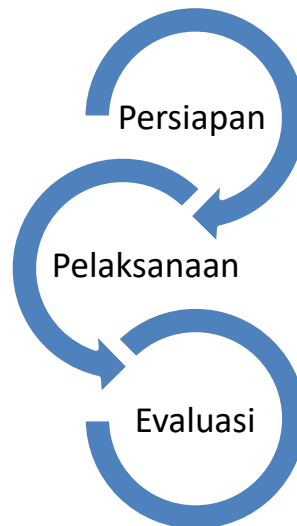
Dalam menjalankan program pengabdian ini, kami membentuk sebuah tim dengan peran masing-masing. Adapun tim pelaksana program terdiri dari:

1. Erwan Setiawan, M.Si, Dr. Dinni Nurjarin, M.Pd, dan Dr. Elsa Komala, M.Pd sebagai pembimbing bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan program dan mengakomodir kendala-kendala saat pelaksanaan program.
2. Aas Amelia sebagai koordinator yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Pojok Literasi Keliling.
3. Amira Zakia Khoerunisa sebagai koordinator bertanggung jawab dalam pelaksanaan program *Start With 10 Minutes*

Kami mengambil lokasi pengabdian yang berbeda untuk tiap program, di mana program Pojok Literasi Keliling diadakan di Desa Gelar Anyar Kecamatan Pegelaran Kabupaten Cianjur. Sedangkan program *Start With 10 Minutes* dilaksanakan di MIS Assholahiyyah yaitu sekolah dasar yang terletak di Desa Cikaroya Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur.

Tujuan utama dalam pengabdian ini adalah menanamkan budaya membaca bagi masyarakat sejak dini. Oleh karena itu yang menjadi objek pengabdian dalam program ini adalah para anak atau siswa di tingkat sekolah dasar. Adapun waktu pelaksanaan program adalah dari tanggal 26 Juli 2022 sampai dengan 26 Agustus 2022.

Dalam pelaksanaan pengabdian, kami melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi seperti terlihat pada Gambar 1. Pada tahap persiapan, kami melakukan observasi terkait kebutuhan siswa yang berkaitan dengan peningkatan literasi baca-tulis. Setelah itu masuk ke tahap pelaksanaan kami melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan terakhir kami melakukan evaluasi atas pelaksanaan program yang sudah kami susun.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pengabdian

Dalam tahap persiapan, kami menemukan bahwa siswa di MIS Assholahiyyah sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan membaca terutama membaca Alquran. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut kami kembangkan dengan melakukan pembiasaan membaca buku teks (berbahasa Indonesia) selama 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Sedangkan di Desa Gelar Anyar ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang mendapatkan akses ke berbagai jenis buku dikarenakan lokasi dan fasilitas desa yang kurang memadai. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk mengadakan program Pojok Literasi Keliling untuk memfasilitasi anak-anak di Desa Gelar Anyar mendapatkan buku-buku yang mereka sukai.

Setelah teridentifikasi permasalahan di mitra pengabdian, maka selanjutnya adalah merumuskan metode pelaksanaan dari dua program yang disusun. Adapun metode pelaksanaan kedua program dijelaskan sebagai berikut:

1. Program *Start With 10 Minutes*.
Metode pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (3 siswa per kelompok)
 - b. Masing-masing kelompok diberi 1 buku
 - c. Siswa diarahkan untuk membaca buku pengayaan selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran, tepatnya setelah membaca doa dan membaca Al-Quran.
2. Program Pojok Literasi Keliling.
Metode pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan program dilakukan dengan sarana transportasi mobil MASKARA (Mobil Aspirasi Kampung Juara) yang diisi dengan berbagai jenis buku, sehingga bisa disebut perpustakaan berjalan.

- b. Program ini merupakan program mingguan dan pelaksanaannya bergilir dari kampung ke kampung sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
- c. Sebelum program ini dilaksanakan, selalu ada koordinasi atau pemberitahuan kepada masyarakat kedesunan yang terjadwal sehingga saat mobil MASKARA sampai di lokasi yang dituju, masyarakat yang sering didominasi oleh anak-anak sudah berkumpul.
- d. Masyarakat diberi kesempatan untuk membaca buku-buku yang sudah disediakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program *Start With 10 Minutes* dan Pojok Literasi Keliling dilaksanakan selama 1 bulan. Dalam pelaksanaannya, para siswa dan anak sangat antusias dengan program yang kami susun. Pada program *Start With 10 Minutes* para siswa sangat antusias dalam membaca buku-buku yang kami sediakan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa membaca buku secara berkelompok

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi antusiasme atau minat siswa dalam membaca adalah jenis buku yang kami sediakan adalah buku cerita bergambar, perhatikan Gambar 3. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa (Tarigan, 2018) (Schoolofparenting, 2022).



Gambar 3. Siswa membaca buku cerita bergambar

Selain dapat meningkatkan minat baca siswa, buku cerita bergambar juga dapat menanamkan karakter secara efektif pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan Sukadari, dkk yang menyebutkan bahwa buku Wayang Pandawa (buku cerita bergambar) efektif dalam penanaman nilai integritas siswa sekolah dasar (Sukadari et al., 2018).

Program *Start With 10 Minutes* merupakan program membaca melalui metode pembiasaan. Dengan membiasakan siswa membaca buku maka akan tumbuh budaya membaca dalam diri siswa. Oleh karena itu kami berharap program ini dapat tetap berlangsung meskipun program pengabdian telah selesai.

Hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan program *Start With 10 Minutes* ini adalah ketersediaan buku cerita bergambar di Sekolah. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan Tanoto Foundation, dari 298 sekolah yang menjadi mitra program PINTAR, hanya 9 persen di antaranya yang memiliki inisiatif menyediakan bacaan nonbuku paket (Seftiawan, 2019). Oleh karena itu hal ini perlu menjadi perhatian serius di kalangan pemangku kebijakan untuk menyediakan ragam buku nonpaket (buku cerita bergambar) guna menumbuhkan minat baca siswa. Adanya program ini disambut baik oleh pihak sekolah dan para siswa. Bahkan beberapa siswa tertarik untuk meminjam buku-buku cerita yang kami sediakan ketika jam istirahat untuk dibaca kembali.

Selain program *Start With 10 Minutes*, program lainnya yang kami lakukan untuk meningkatkan literasi baca-tulis anak adalah Pojok Literasi Keliling. Pojok literasi merupakan program yang konsepnya serupa dengan sudut baca (Prastyowati, 2022). Sudut baca merupakan sebuah tempat (secara umum terletak di sudut kelas) yang dilengkapi dengan koleksi buku sebagai salah satu upaya menumbuhkan minat baca siswa (Faizah et al., 2016). Berbeda dengan konsep pojok literasi dalam kelas, konsep pojok literasi keliling adalah menyediakan berbagai koleksi buku dalam sebuah kendaraan khusus yang kemudian melakukan keliling ke dusun-dusun.

Pembahasan

Program pojok literasi keliling ini disusun berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Desa Gelar Anyar yang mendukung adanya gerakan peningkatan literasi baca-tulis masyarakat terutama di kalangan anak-anak. Dalam pelaksanaannya, program ini memanfaatkan sarana transportasi MASKARA (Mobil Aspirasi Kampung Juara) yang dimiliki Desa Gelar Anyar. Alat transportasi ini sudah dimodifikasi untuk memudahkan dan menarik minat anak-anak dalam membaca, seperti terlihat dalam Gambar 4.



Gambar 4. MASKARA (Mobil Aspirasi Kampung Juara)

Pojok literasi keliling ini bisa dikatakan sebagai perpustakaan berjalan. Hal ini dikarenakan dalam MASKARA telah dilengkapi berbagai jenis buku yang dapat dibaca dan dipinjam oleh anak-anak. Selain itu, MASKARA ini akan berkeliling ke dusun-dusun setiap seminggu sekali. Sebelum MASKARA menuju suatu dusun, maka kami atau pihak Desa akan berkoordinasi dengan pihak kedesun untuk pemberitahuan program pojok literasi keliling ini.

Dengan demikian, ketika MASKARA telah tiba di dusun yang dituju, masyarakat dalam hal ini anak-anak sudah berada di lokasi MASKARA berhenti. Selanjutnya anak-anak dapat membaca buku yang telah disediakan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Anak-anak membaca buku di MASKARA

Adanya program ini, sangat menarik minat anak-anak di dusun. Hal ini dikarenakan fasilitas di dusun yang masih terbatas dalam hal perbukuan. Antusias anak dapat dilihat dengan banyaknya anak yang sudah menunggu kedatangan MASKARA di lokasi untuk meminjam atau membaca buku, seperti dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Antusiasme anak-anak akan kedatangan MASKARA

Antusiasme ini memberikan gambaran bahwa pada dasarnya minat baca anak cukup tinggi akan tetapi keberadaan fasilitas buku-buku yang menarik masih cukup minim di beberapa daerah terutama di daerah perdesaan. Keberadaan MASKARA ini bisa menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan budaya atau minat baca anak-anak yang berada di pedesaan dan jauh dari akses perbukuan. Keberadaan program Pojok Literasi Keliling ini pun mendapatkan respon positif dari masyarakat terutama yang memiliki anak-anak usia sekolah. Para orang tua merasa terbantu dengan adanya program ini dikarenakan anak-anak dapat memperoleh tambahan kegiatan penguatan literasi di luar jam pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan program pengabdian yang kami telah lakukan, terdapat beberapa hal menarik yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini, yaitu melakukan pembiasaan membaca dan menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi anak.

Selain itu, perlu adanya kepedulian dari pemangku kebijakan, baik pihak sekolah maupun perangkat pemerintahan, untuk memfasilitasi anak-anak agar dapat dengan mudah mengakses buku-buku yang menarik.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299/1582>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/307>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Literasi Baca - Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Golden Age*, 4(2). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2419>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282/989>
- Nasution, A. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2001>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. [kemdikbud.go.id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas)
- Prastyowati, M. (2022). Tumbuhkan Minat Baca melalui Pojok Literasi. *radarsemarang.jawapos.com*. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/06/29/tumbuhkan-minat-baca-melalui-pojok-literasi/>
- Schoolofparenting. (2022). 7 Manfaat Buku Cerita Bergambar untuk Anak. *edukasi.kompas.com*. <https://www.ibudanbalita.com/artikel/7-manfaat-memberikan-cerita-bergambar-pada-si-kecil>
- Seftiawan, D. (2019). Sekolah di Indonesia Minim Menyediakan Bahan Bacaan. *www.pikiran-rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01305826/fixriaupesisir.pikiran-rakyat.com>

- Sukadari, Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Jurnal Anti Korupsi : Integritas*, 4(1).
<https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/154>
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
<http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157/130>
- TIM Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca - Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan: ASATIZA*, 1(1), 49–60.